



Peranan Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Semarang dalam Mendukung Pengobatan Anak Penderita Kanker dan Keluarga

The Role of Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Semarang in Supporting The Treatment of Children with Cancer and Their Family

Noven Tresandya*, Fadly Husain

Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abstrak

Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Semarang sebagai simbol kepedulian terhadap isu kesehatan hadir dalam rangka membantu keluarga pra sejahtera dengan anak pengidap kanker. Penelitian ini bertujuan untuk merinci peran Yayasan tersebut dalam mendukung keluarga anak-anak penderita kanker, menyoroti aspek-aspek budaya dan sosial. Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi dan wawancara yang mendalam terhadap para staff dan guru YKAKI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) memainkan peran krusial dalam mendukung keluarga prasejahtera yang memiliki anak penderita kanker. Analisis program dan layanan yang disediakan di "Rumah Kita" dan "Sekolah-Ku" mengungkap kontribusi signifikan Yayasan ini dalam aspek emosional dan sosial. Studi ini menyoroti pentingnya dukungan komunitas dan jaringan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan pasien dan keluarga mereka. Temuan ini merekomendasikan agar YKAKI Semarang terus memperkuat perannya dalam menyediakan dukungan yang holistik dan komprehensif bagi keluarga prasejahtera dari seluruh Indonesia selama masa perawatan dan pengobatan di YKAKI Semarang.

Kata Kunci: Kanker Anak, Keluarga, YKAKI

Abstract

Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Semarang as a symbol of concern for health issues, it is present in order to help underprivileged families with children suffering from cancer. This research aims to detail the role of the Foundation in supporting families of children suffering from cancer, highlighting cultural and social aspects. This research design uses qualitative methods with in-depth observations and interviews with YKAKI staff and teachers. The research results show that the Indonesian Cancer Children's Love Foundation (YKAKI) plays a crucial role in supporting underprivileged families who have children with cancer. An analysis of the programs and services provided at "Rumah Kita" and "Sekolah-Ku" reveals the Foundation's significant contribution in emotional and social aspects. This study highlights the importance of community support and social networks in improving the well-being of patients and their families. These findings recommend that YKAKI Semarang continues to strengthen its role in providing holistic and comprehensive support for underprivileged families from all over Indonesia during the care and treatment period at YKAKI Semarang.

Keywords: Childhood Cancer, Family, YKAKI

How to Cite: Tresandya, N., & Husain, F. (2024). Peranan Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Semarang dalam Mendukung Pengobatan Anak Penderita Kanker dan Keluarga **Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)** 10 (1): 68 - 81.

*Corresponding author:

E-mail: noventresandya4@students.unnes.ac.id

ISSN 2460-4585 (Print)

ISSN 2460-4593 (Online)

PENDAHULUAN

Kanker adalah penyakit yang menakutkan dan mengancam kehidupan, terutama ketika menyerang anak-anak (Nuris et al., 2017). Tidak hanya mengancam nyawa, tetapi juga menimbulkan beban emosional dan finansial yang luar biasa bagi keluarga. Kanker menjadi penyakit mematikan kedua di dunia, menyebabkan 9.6 juta kematian setiap tahun dan 70% diantara terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia (Promkes Kemkes, 2023).

Berdasarkan data (World Health Organization, 2020) melalui Agensi Internasional untuk Riset Kanker (IARC), sekitar 8.677 anak usia 0-14 tahun yang menderita kanker di Indonesia yang menempati urutan terbesar di Asia Tenggara. Menurut National Cancer Institute jenis kanker yang paling umum di diagnosis pada anak adalah leukemia, tumor otak, system saraf pusat dan limfoma. Menurut data Globocan 2020 terdapat sebanyak 11.156 anak (0-19 tahun) di diagnosis kanker (Kemenkes RI, 2024). Berdasarkan data Indonesia Pediatric Center Registry, ada 3.834 kasus baru kanker anak pada tahun 2021-2022 di Indonesia. Namun, dari data WHO 2021 kurang dari 30% kasus kanker anak di Indonesia yang dapat disembuhkan. Prevalensi kanker anak usia 0-14 tahun sebesar 9 per 100.000 penduduk.

Sementara pada usia 0-9 tahun angka kejadiannya yaitu 18 per 100.000 penduduk. Diperkirakan 90.000 ribu anak meninggal akibat kanker dengan presentase lebih dari 50 persen (Mahayaty et al., 2022).

Kanker pada anak merupakan penyakit dengan kompleksitas yang tinggi, karena tidak hanya anak yang harus menghadapi penderitaan fisik, tetapi juga orangtua yang menanggung beban emosional, fisik dan finansial yang lebih berat (Netisa et al., 2023). Keberlanjutan kompleksitas kanker ini terletak pada proses perawatan dan pengobatannya, yang melibatkan berbagai pihak (Garnisa, 2015). Selain tim medis, peran orang tua, keluarga, saudara, dan lingkungan sosial menjadi sangat signifikan dalam memberikan dukungan. Selama mengalami masa sakit, anak-anak yang menderita kanker memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, yang sejalan dengan kebutuhan umum anak-anak yang sehat (Fitri, 2020). Rata-rata pengobatan dan perawatan memakan waktu selama 2 tahun (Cahya et al., 2020). Maka, diperlukan dukungan dan bantuan yang bersumber dari berbagai pihak, termasuk melalui kehadiran Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia di Semarang.

Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian terkait yayasan kanker anak. Akan tetapi, penelitian tentang peran Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia

Khususnya di Semarang dalam mendukung ilmiah tentang kanker anak di Indonesia, keluarga dan anak penderita kanker belum mengidentifikasi praktik terbaik, dan ada. Penelitian (Anita et al. 2023) berjudul menyediakan dasar untuk pengembangan Komunikasai Empatik Orangtua dan Anak layanan berkelanjutan YKAKI di masa depan. Penderita Kanker Yayasan Kasih Anak Peran Yayasan Kasih Kanker Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Indonesia di Semarang sangat penting, membahas mengenai komunikasi empatik dimana peran digunakan untuk memahami orangtua yang mempengaruhi respon anak. bagaimana Yayasan menjalankan fungsi Kemudian penelitian (Nurfadilla et al. n.d.) tertentu berdasarkan harapan sosial. Bagi yang membahas dukungan sosial terhadap Talcott Parsons, peran merupakan bagian anak penderita kanker di Yogyakarta yang dari sistem sosial dan dijelaskan melalui berfokus pada bentuk dukungan sosial yang ekspektasi yang dipegang oleh partisipan merujuk pada tindakan ketika dan didukung oleh sanksi (Biddle, 1979). menyampaikan bantuan, berbeda dengan Dalam konteks antropologi kesehatan, teori penelitian penulis yang juga menjabarkan peran digunakan untuk memahami program dan layanan yang dilakukan oleh bagaimana individu, kelompok atau Yayasan bukan hanya dari segi dukungan organisasi berperan mempromosikan sosial, namun juga dari segi layanan dan kesehatan, memberikan dukungan, dan fasilitas. memfasilitasi perawatan kesehatan.

Penelitian ini penting dilakukan Peran yang dipaparkan selaras untuk mengkaji peran YKAKI Semarang dengan beberapa penelitian sebelumnya karena lembaga ini memiliki fokus khusus terkait topik kesehatan. Pada artikel (Kohli pada anak-anak penderita kanker, dengan et al. 2020) mengidentifikasi faktor-faktor program dan layanan khusus "Rumah Kita" yang mengurangi stunting di Chhattisgarh dan "Sekolah-Ku" yang memberikan India, berupa kebijakan dan program dukungan sosial dan emosional. Mengkaji pemerintah, masyarakat sipil dalam YKAKI penting untuk memahami bagaimana meumbuhkan perekonomian melalui lembaga ini membantu keluarga program ketahanan kerja dan pangan. prasejahtera mengatasi tantangan akses Kemudian artikel (Pelletier et al. 2013), layanan kesehatan, serta memberikan merujuk pada bagaimana peran advokasi wawasan lembaga lain dalam meningkatkan yang mengintervensi sistem sosiopolitik efektivitas dukungan mereka. Selain itu yang kompleks dan dinamis, dengan tujuan penelitian ini berkontribusi pada literatur memperkuat pemahaman dan praktik

advokasi terkait gizi dalam mendukung upaya global dan nasional saat ini untuk mengurangi stunting dan masalah gizi lainnya. Pada artikel (Chanani et al. 2019) berfokus pada makna subjektif serta sifat objektif dari perilaku (Aspers and Corte, 2019).

meninjau kinerja program nutrisi berbasis komunitas dalam mencegah dan mengatasi stunting pada anak usia di bawah 3 tahun di pemukiman kota India yang dilaksanakan oleh organisasi nirbala, dengan mitra pemerintah tingkat nasional dan kota. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara terhadap empat orang staff dan guru yang ada di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Semarang. Wawancara dilakukan secara langsung di YKAKI berlokasi di Kompleks PJKA, Jl. Kedungjati No.4-6, Randusari, Semarang, Jawa Tengah. Kemudian melakukan observasi di Yayasan dengan mengamati, mencatat dan mendokumentasikan penemuan saat melakukan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk merinci peran Yayasan tersebut dalam mendukung keluarga anak-anak penderita kanker, menyoroti aspek-aspek budaya dan sosial. Penelitian ini juga berupaya memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana intervensi kesehatan dapat disesuaikan untuk lebih efektif mendukung keluarga terdampak, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi kesehatan yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif biasanya digunakan untuk mempelajari, mengeksplorasi dan memahami makna dalam situasi di sejumlah individu atau kelompok tertentu. Penelitian kualitatif berfokus tentang interpretasi, yang melibatkan pengumpulan dan penggunaan berbagai bahan empiris, pendekatan ini

waktu penelitian ini sekitar 3 bulan terhitung dari akhir bulan Desember 2023 sampai Maret 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Semarang

Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) pertama kali didirikan

tahun 2006 di Jakarta. Didirikan oleh Ira Soelistyo dibantu oleh Aniza Mardi.

"Awal mula karena anak Ibu Ira mengidap kanker leukimia, pada jaman dulu alatnya tidak lengkap untuk melakukan pengobatan di Indonesia, akhirnya dibawalah ke Singapura. Sempat sembuh dan survive, akan tetapi akhirnya kambuh lagi dan meninggal" (Wawancara Tanggal 13 Januari 2024).

Sebelum mendirikan YKAKI, Ira Soelistyo merupakan salah satu pendiri Yayasan Onkologi Anak Indonesia (YOAI) yang merupakan yayasan sosial pertama di Indonesia yang berkonsetrasi pada penanggulangan penyakit kanker anak.

Tujuan dari YOAI yaitu membantu biaya pengobatan dan perawatan bagi pasien kanker anak yang tidak mampu, serta menyebarluaskan informasi melalui seminar, kursus ilmiah, penyuluhan dan workshop mengenai penyakit kanker anak (Fithroh, 2019). Selain itu, Ira Soelistyo juga aktif mengkampanyekan peran orangtua dalam membantu penyembuhan kanker anak di dunia pada lembaga kanker anak internasional *The International Confederation of Childhood Cancer Parent Organization* (ICCCPO). Akhirnya Ira melepaskan jabatannya sebagai ketua di YOAI karena kesibukannya dan membentuk YKAKI.

Didirikannya YKAKI oleh Ira Soelistyo merupakan pelengkap program-

program yang belum digarap pada YOAI. Berdasarkan pengalaman dan fakta di lapangan yang dialami oleh Ira, bahwa banyak pasien kelas menengah yang belum bisa mendapatkan pengobatan secara efektif akibat biaya makan, transportasi dan penginapan. Oleh karena itu lahirlah YKAKI yang bertujuan membantu anak-anak dan orangtua penderita kanker yang berasal dari keluarga prasejahtera. YKAKI merupakan organisasi non profit yang bersifat sosial dan kemanusiaan di bidang kesehatan, yang terdiri dari anak dan orangtua penderita kanker serta sukarelawan peduli kanker anak. YKAKI pertama didirikan di Jakarta kemudian menyusul cabang di kota-kota besar lainnya. Sampai saat ini sudah tersebar di 8 tempat termasuk YKAKI cabang Semarang.

YKAKI Semarang berada di Kompleks PJKA, Jl. Kedungjati No.4-6, Randusari, Semarang, Jawa Tengah didirikan pada tanggal 26 September 2016. YKAKI Cabang Semarang bekerjasama dengan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk., sehingga dikenal juga dengan Rumah Singgah Alfamart Semarang. Sama seperti cabang lainnya YKAKI Semarang mempunyai program unggulan Rumah Kita dan Sekolah-Ku. Sebagai yayasan yang disediakan untuk keluarga prasejahtera, YKAKI Semarang membuka pintu selebar-lebarnya untuk keluarga dengan anak yang menderita

kanker umur 0 sampai 19 tahun. Program Rumah Kita YKAKI merupakan layanan rumah singgah atau tempat tinggal sementara bagi anak dan orangtua atau pendamping selama menjalani perawatan di rumah sakit. Sehingga letak Rumah Singgah YKAKI selalu diusahakan dekat dengan rumah sakit. YKAKI Semarang sendiri berdekatan dengan RSUP Dr Kariadi.

“Setiap cabang itu ada kepala cabangnya masing-masing, seperti YKAKI Semarang ada bu Vita Mahaswari. Awalnya Bu Vita tau dari YKAKI Jogja, ngisi acara disana akhirnya tergerak untuk buka di Semarang” (Wawancara dengan F, Tanggal 13 Januari 2024).

Kemudian bagian admin dan keuangan sekaligus coordinator yang menjelaskan mengenai aturan di Yayasan jika ada pasien baru yaitu Siti Fatimah, dan tiga orang guru Sekolah-Ku, Fitri, Alinfia Amelia, dan Anisa Nur Aini. Kualifikasi staff dan guru yang YKAKI Semarang meliputi, admin dengan lulusan akuntansi dan guru berasal dari rumpun jurusan pendidikan dan psikologi.

Visi Misi Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia

YKAKI sebagai Yayasan mandiri yang berdiri sendiri dan tidak bernaung di bawah sebuah lembaga, badan serta tidak memiliki keterkaitan dan kepentingan dalam bidang politik serta keagamaan juga memiliki visi misi tersendiri. Visi didirikannya YKAKI

yaitu bahwa anak Indonesia penderita kanker berhak mendapat perawatan dan pengobatan yang baik, serta hak belajar dan bermain meskipun dalam keadaan sakit. Sedangkan Misi YKAKI yaitu memberikan *awarness* mengenai kanker pada anak kepada masyarakat luas, mendukung program pemerintah, serta menggalang dana dan dukungan dari seluruh pihak yang peduli terhadap penyakit kanker anak demi menunjang program YKAKI (YKAKI, 2024).

Bentuk Dukungan YKAKI Semarang dalam bidang Sosial Kemanusiaan

YKAKI Semarang dalam bidang sosial kemanusiaan memiliki tiga kegiatan utama. Pertama, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperingati hari kanker anak internasional setiap tanggal 15 Februari. Event charity yang identik dengan cukur massal ini dimeriahkan dengan berbagai rangkaian acara. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin setiap tahun yang dilakukan oleh YKAKI Semarang dan seluruh YKAKI yang ada di Indonesia. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan dukungan, pengetahuan, rasa empati, dukungan dan menyebarkan kepedulian terhadap anak-anak penderita kanker.

“Event berani gundul kemarin itu audiencenya ibu-ibu PKK trus mahasiswa Kesehatan, Masyarakat

umum juga dan kerjasama dengan RS Kariadi sama Telogorejo dengan audience hampir 450 orang, jadi ilmunya menurun” (Wawancara dengan SF, Tanggal 8 maret 2024)

Kegiatan ini biasanya diselenggarakan di tempat umum agar menarik banyak perhatian masyarakat umum. Seperti yang dilakukan oleh YKAKI Semarang pada tanggal 24 dan 25 Februari 2024 di The Park Mall Semarang. Rangkaian kegiatan yang dilakukan seperti, cukur rambut, lomba menyanyi, lomba mewarnai, pentas seni anak dan pelajar, pound fit, charity run, sosialisasi edukasi, cooking class, dan donor darah.

Kedua, @ksi 10.000 merupakan salah satu program sosial yang mengajak Masyarakat perorangan, institusi, perusahaan, maupun organisasi untuk berdonasi dalam rangka memenuhi kebutuhan fasilitas anak-anak penderita kanker di yayasan (YKAKI.co.id). Program penggalangan dana @ksi 10.000 pertama kali dilaksanakan pada tahun 2010, dengan tujuan mengajak masyarakat untuk berdonasi minimal Rp. 10.000 atau kelipatannya. Kemudian seluruh dana yang terkumpul akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan serta fasilitas rumah singgah Rumah Kita dan pendidikan Sekolah-Ku bagi anak yang menjalani pengobatan kanker meliputi pengadaan

peralatan kegiatan belajar mengajar dan lainnya.

Ketiga, Sosialisasi Edukasi Kanker Anak merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum dari berbagai komunitas, seperti sekolah, perusahaan, universitas, kader PKK, dan sebagainya mengenai deteksi penyakit kanker ada anak.

”Terakhir kali kita ke SMA 4, jadi kita undang narasumber dokternya anak-anak yang dari Kariadi trus nanti moderatornya dibantu sama Ikatan Perawat Anak Indonesia (IPANI) Jawa Tengah. Jadi kita sosialisasi tentang gejala dini kanker pada anak. Jadi Masyarakat awam itu ada dan bisa diupayakan sembuh” (Wawancara dengan SF, Tanggal 8 Maret 2024).

Peranan Yayasan Kasih Anak Kanker Indonseia Semarang

YKAKI Semarang berfungsi sebagai struktur sosial yang berusaha memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan anak-anak penderita kanker, serta memberikan dukungan psikososial kepada keluarga mereka. Dalam konteks teori peran oleh Talcot Parsons yang menekankan pentingnya struktur sosial dan bagaimana individu menjalankan peran yang ditetapkan oleh masyarakat untuk menjaga stabilitas dan fungsi sosial. Pada Yayasan Kasih Anak

Kanker Indonesia Semarang, peran merujuk pada bagaimana peran yayasan mencakup aktor dalam yayasan ini menjalankan peran mereka untuk mendukung anak-anak penderita kanker dan keluarganya.

Peran YKAKI dapat dilihat dari dua programnya. Program yang pertama yaitu rumah singgah yang disebut dengan Rumah Kita. Kedua, program Pendidikan yang disebut dengan Sekolah-Ku.

Rumah Kita merupakan sebutan untuk rumah singgah bagi anak dan orangtua atau pendamping penyandang kanker anak yang sedang menjalani pengobatan atau perawatan di Rumah Sakit Dr. Kariadi khususnya yang di Semarang. Dalam perawatan anak, orang tua sebagai perwakilan utama anak mereka. Orangtua memainkan peran utama untuk mengenali kebutuhan anak dan yang paling memahami anaknya. Oleh karena itu, pengalaman dan sudut pandang mereka sangat penting untuk pengembangan intervensi dukungan psikososial (Inhestern et al., 2020). Anak akan merasa bahagia dan dicintai disaat menerima dukungan dari keluarga, dimana kebahagiaan itu membuat anak lebih senang selama menjalani perawatan (Wijayanti et al., 2023). Sehingga dengan adanya Rumah Kita ini diharapkan anak dan orangtua akan selalu berdampingan dan merasakan tempat tinggal selayaknya berada di rumah sendiri.

"disini dikenakan biaya Rp. 5000,00 per hari untuk biaya administrasi tapi bagi yang mampu" (Wawancara dengan SF, Tanggal 8 Maret 2024).

Bagi keluarga yang tidak mampu maka tidak akan dipaksakan untuk membayar. Selama tinggal di Rumah Kita ada beberapa aturan dan kebijakan yang harus dilaksanakan oleh orangtua atau pendamping, beberapa diantaranya yaitu melaksanakan piket harian yang akan di tetapkan oleh staff yayasan selama berada di Rumah Kita. Piket harian tersebut yaitu, memasak untuk pagi, siang dan sore, membeli kebutuhan pokok, menjaga kebersihan Rumah Kita. Di sini juga terdapat gudang logistic tempat barang donasi disimpan seperti beras, pampers, telur dan telur yang dapat digunakan oleh anak dan orangtua atau pendamping yang tinggal di Rumah Kita. Semua yang anak-anak butuhkan akan disediakan oleh yayasan, misalnya susu, underpad, sabun mandi, sabun cuci dan itu semua gratis.

"kalau layanan kesehatan kita ngecovernya obat-obatan non BPJS, jadi obat-obatan yang ga dicover BPJS kita ganti. Kita balikin uangnya dengan syarat ada kuitansi pembelian obat dari RS Kariadi. Kita juga sediain ambulans setiap mereka mau kontrol bolak balik Kariadi atau kita GoCar in pulang pergi" (Wawancara dengan AA, Tanggal 5 Maret 2024).

YKAKI memberikan keringan juga dalam bentuk bantuan pengembalian uang

untuk obat-obatan yang tidak ditanggung BPJS. Obat-obatan yang tidak ditanggung BPJS yang biasa tergolong mahal dan memberatkan bagi keluarga prasejahtera yang tinggal di YKAKI. Orang tua selaku pendamping sekaligus keluarga yang menemani anaknya dengan kondisi mengidap penyakit kanker tentu saja rentan mengalami stress (Pusmaika et al., 2020).

"orang tua disini juga sangat diperhatikan karena kondisi orang tua berpengaruh pada anak, ada orang tua yang belum menerima anaknya yang sakit akhirnya down" (Wawancara dengan F, Tanggal 13 Januari 2024)

Hal ini diakibatkan ketakutan akan kehilangan atas anaknya yang terdiagnosis penyakit kanker. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Cusinato et al., 2017) menunjukkan bahwa depresi dan stress menjadi hal yang paling banyak dirasakan oleh orang tua sebagai pengasuh anak dengan kanker. Sehingga perlu dukungan psikososial dan emosional agar kondisi ini tidak memburuk dan berdampak pada anak. Namun jika dukungan psikososial tidak terpenuhi dengan baik, maka kemungkinan besar akan membutuhkan bantuan *professional* yang lebih (Afifah et al., 2020) . Dalam hal ini Rumah Kita di YKAKI Semarang menyediakan layanan dukungan sosial dan emosional bagi orangtua atau pendamping selama mereka tinggal.

Informasi dan nasehat verbal atau nonverbal, bantuan nyata atau terlihat, atau tingkah laku yang ditunjukkan oleh orang yang akrab dengan masalah tersebut merupakan contoh dukungan sosial. Lingkungan sosialnya dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau mempengaruhi tingkah laku penerima. Dalam kasus ini, seseorang yang merasa memperoleh dukungan sosial secara emosional merasa tenang karena diperhatikan dan mendapat saran (Safitri et al., 2017).

"makanya kita cari solusi, kita undang psikolog kesini jadi orang tua bisa cerita, kita ada meditasi dan sharing juga" (Wawancara dengan F, 13 Januari 2024)

Bentuk dukungan sosial dan emosional yang diberikan oleh Yayasan terhadap orangtua anak penderita kanker ada tiga kegiatan. Pertama, Meditasi ini dilakukan satu kali dalam seminggu secara daring melalui zoom. Adanya meditasi ini merupakan bentuk dukungan emosional yang dapat mengontrol dan memberikan keringan masalah emosional yang dihadapi oleh orangtua atau pendamping anak penderita kanker agar lebih stabil dan tenang dalam menghadapi masalah yang sedang dihadapi.

"Meditasi ini kita jadwalkan setiap sabtu, ada kerjasama sama yayasan anand ashram. Mereka itu kayak terapi psikologinya bali" (Wawancara dengan AA, Tanggal 5 Maret 2024).

Pada meditasi ini orangtua atau pendamping akan berkumpul di satu ruangan kemudian melakukan meditasi sesuai instruksi dari instruktur yang ditayangkan melalui zoom.

Kedua, dukungan psikologis dari psikolog juga diberikan untuk orangtua atau pendamping yang ada di Rumah Kita. Hal ini disebabkan karena banyak orangtua yang belum bisa menerima kondisi anaknya yang sakit hingga mereka terkadang ikut sakit juga, disini banyak terjadi kondisi seperti itu. Oleh karena itu YKAKI Semarang mencari solusi, maka diundang psikolog ke Rumah Kita. Sehingga semua masalah yang mereka alami selama ini bisa ditumpahkan pada saat berhadapan dengan psikolog. Psikolog yang datang ke YKAKI merupakan volunteer yang berasal dari dosen Psikologi UIN Semarang. Untuk jadwalnya tidak tetap namun dipastikan diadakan minimal sekali dalam sebulan.

Ketiga, sharing merupakan kegiatan yang dilakukan rutin setiap bulan. Sharing ini juga dilakukan bersamaan dengan acara kajian dan dzikir bersama ustad Ade yang merupakan seorang volunteer lulusan psikolog. Setelah kegiatan pengajian dilakukan kegiatan sharing bersama orangtua, namun tidak menutup kemungkinan juga terkadang melibatkan anak-anak penderita kanker, apalagi untuk anak yang sudah dewasa.

"Trus ada ustad Ade yang buat Rohani gitu, jadi kayak kesini trus nanti pengajian, ustad Ade ini dari psikologi juga jadi sekalian habis pengajian ada yang mau ngobrol sharing-sharing kayak gitu sih biasanya bikin orang tua plong"
(Wawancara dengan SF, Tanggal 8 Maret 2024)

Kegiatan ini menurut para staff yayasan sangat bermanfaat dan membantu meringankan beban pikiran orangtua, dilihat dari respon orangtua yang sering bertanya jadwal kegiatan kunjungan ustad ke yayasan.

Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, yang berarti bahwa setiap orang di Indonesia berhak untuk menerimanya dan diharapkan untuk terus berkembang di dalamnya. Pendidikan secara umum berfungsi sebagai proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap orang untuk dapat hidup dan melanjutkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang terdidik sangat penting. Sekolah sebagai lembaga formal yang bertanggung jawab untuk mendidik. Sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai tempat siswa bertukar pikiran satu sama lain (Alpian, 2019).

Sekolah-Ku merupakan program unggulan dari dibentuknya YKAKI oleh Ira Soelistyo. Meskipun anak-anak penderita kanker harus menjalani pengobatan di rumah sakit, akan tetapi mereka tetap

berhak mendapatkan pendidikan. Program Sekolah-Ku bekerjasama dengan sekolah asal anak-anak yang menderita penyakit kanker, sehingga mereka tidak tertinggal dalam pembelajaran di sekolah. Masa pengobatan kanker yang memakan waktu lama umumnya membuat anak kesulitan untuk menjalani pendidikan bahkan harus menghentikan sekolahnya. Sehingga dengan adanya Sekolah-Ku di YKAKI Semarang diharapkan anak-anak yang berasal dari luar Semarang bisa tetap melanjutkan pendidikan meskipun dalam masa pengobatan dan perawatan.

"Belajarnya di yayasan ini dan ada juga yang di rumah sakit. Kalau pagi kita disini dulu, pas siang baru kita ke RS untuk mengajar yang dirumah sakit, semua anak di instalasi anak kita ajarkan" (Wawancara dengan F, Tanggal 13 Januari 2024).

Sekolah-Ku YKAKI Semarang dilakukan di dua tempat, pertama diruang belajar yayasan diperuntukan bagi anak-anak yang sedang rawat jalan dan tidak memiliki jadwal kontrol di rumah sakit. Kedua, di rumah sakit RSUP Kariadi, guru YKAKI Semarang akan datang ke bangsal anak dengan sistem *bed to bed* atau secara keseluruhan untuk semua anak yang berada di ruang instalasi anak.

"Guru full time di YKAKI Semarang terdapat tiga orang dengan lulusan Sarjana Pendidikan dan Psikologi tapi disini mereka mengajar semua

jenjang" (wawancara dengan F, Tanggal 13 Januari 2024).

Guru akan dibagi tugas, 2 orang guru ditugaskan mengajar di rumah sakit dan satunya mengajar di yayasan dengan sistem bergantian sesuai jadwal. Adapun jam belajar yang berlaku yaitu Senin-Jumat pada pukul 09.00 sampai 15.00 WIB.

Bagi anak-anak yang sudah menduduki jenjang sekolah, maka materi yang diajarkan mengikuti sekolah asal anak. Sistemnya para guru YKAKI akan berkomunikasi dengan sekolah asal, bertanya materi apa yang diajarkan di sekolah asal yang kemudian akan disampaikan dan diajarkan disini oleh para guru YKAKI Semarang. Lalu untuk Tugas, tes dan ujian juga demikian, dari YKAKI akan meminta soal ujiannya kemudian dikerjakan disini dengan pengawasan guru yang selanjutnya akan dikirim ke sekolah masing-masing anak. Sehingga anak-anak yang menjalani pengobatan tidak tertinggal dari teman-teman yang lain dan pada saat sembuh bisa melanjutkan sekolah tanpa ketinggalan kelas.

Program Sekolah-Ku diperuntukan bagi anak 0-19 tahun penderita kanker yang sedang menjalani pengobatan. Selain anak yang duduk dibangku sekolah, anak yang belum sekolah juga berhak mendapat pengajaran dan waktu bermain. Oleh karena itu di Sekolah-Ku YKAKI Semarang tidak

hanya bekerjasama dengan sekolah asal anak penderita kanker yang sudah sekolah, namun juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti, menggambar, bercerita, bermain, kelas musik, bernyanyi, komputer dan lainnya. Selain diajarkan oleh guru *full time*, biasanya kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan atas bantuan *volunteer*. Untuk waktunya sendiri lebih *flexibel*, mengikuti kegiatan anak atau bahkan *mood* anak-anak disaat mereka jenuh biasanya mereka meminta untuk melakukan ekstrakurikuler.

Hambatan yang dialami YKAKI Semarang

Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Semarang dalam memberikan layanan kepada keluarga penderita kanker anak memiliki beberapa hambatan. Hambatan yang pertama yaitu, masalah penanganan untuk anak-anak dan orangtua yang tinggal di yayasan. Para staff tidak selalu ada di yayasan, karena jam kerja mereka hanya pukul 09.00-17.00 WIB. Sehingga tidak bisa memantau jika ada sesuatu yang terjadi diluar jam tersebut.

"disini tu kan gaada koordinator yang buat ngurus anak-anak yang tinggal disini, misal ada apa-apa pas staff pulang kan ngga ada yang bisa dihubingin pas urgent gitu dan misal ngga dibawa langsung takutnya ada

apa-apa" (Wawancara dengan AN, Tanggal 8 Maret 2024).

Kemudian hambatan yang kedua yaitu penanganan medis, seharusnya ada minimal satu orang perawat yang *standby* di yayasan untuk memantau keadaan anak-anak.

"aku maunya disini tu harusnya disediakan satu perawat yang standby gitu, karena sering tiba-tiba ada yang sakit" (Wawancara dengan AN, Tanggal 5 Maret 2024).

"disini juga gaada kapasitas medis ya, cuma kita nyediain oksigen, tapi kita kan gatau cara make takutnya salah. Jadi perlu ada perawat yang stay disini buat anak-anak" (Wawancara dengan AN, Tanggal 8 Maret 2024)

Hambatan selanjutnya yaitu mengenai pembagian tugas dan peran guru di YKAKI yang dinilai tidak jelas dan kurang personil.

"buat guru atau staff yang ngerangkap banyak kerjaan harusnya ada pembagian yang jelas. Supaya bisa fokus yang guru ya guru kayak gitu, soalnya kan fokusnya kebagi-bagi" (Wawancara dengan SF, Tanggal 8 Maret 2024).

Peran-peran yang dijalankan oleh berbagai aktor dalam yayasan ini sangat penting untuk mencapai tujuan sosial dan kemanusiaan mereka. Peran-peran ini harus dijalankan dengan

efektif untuk memastikan bahwa anak-anak penderita kanker mendapatkan perawatan, pendidikan, dan dukungan psikososial yang mereka butuhkan.

SIMPULAN

Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Semarang berperan sangat penting dalam mendukung keluarga pra sejahtera anak-anak penderita kanker. Hal tersebut dapat dilihat dari program dan layanan yang diberikan oleh Yayasan kepada para anak dan orang tua atau pendamping. YKAKI Semarang bukan hanya memperhatikan aspek pelayanan untuk anak sebagai penderita kanker, namun juga memberikan layanan terhadap aspek psikososial dan emosional bagi orang tua. Kondisi orang tua sebagai orang terdekat anak sangat berpengaruh terhadap kesehatan anak. Adapun layanan psikososial dan emosional yang diberikan oleh yayasan menyikapi kondisi tersebut yaitu meditasi, mendatangkan psikolog serta kajian dan sharing. Sedangkan program Sekolah-Ku diperuntukan bagi anak penderita kanker agar tetap bisa mendapatkan hak nya untuk melanjutkan pendidikan meskipun dalam masa pengobatan dan perawatan. Ditinjau dari hambatan yayasan yang didapat peneliti, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan peran dan dukungan Yayasan terhadap anak serta

orang tua penderita kanker. Pertama, merekrut seorang koordinator yang *stay* di yayasan 24 jam. Koordinator bertugas untuk membantu anak dan orang tua disaat para staff dan guru tidak ada di yayasan. Kedua, saran untuk menyediakan tenaga medis atau perawat untuk memantau keadaan anak-anak. Selanjutnya, mengenai pembagian tugas dan peran guru harus lebih diperjelas serta penambahan personil yayasan agar pekerjaan dapat dilakukan lebih efektif. Kemudian peningkatan layanan dan program yang suda ada seperti sosialisasi edukasi, layanana Sekolah-Ku dan layanan psikososial dan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Windi, Meithy Intan, and Rukia Luawo. 2020. *Profil Dukungan Sosial-Psikologis Yang Dibutuhkan Dan Diperoleh Orangtua Dengan Anak Sakit Kanker (Survey Di Komunitas Kantong Doraemon)*.
- Alpian, Yayan. Wulan, Sri. Wiharti, Unika. Maratos Soleha, Nizmah. 2019. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Jurna Buana Pengabdian* 1.
- Anita, Fenny, Nurul Mustaqimma, and Rosalina A. Muis. 2023. "Komunikasi Empatik Orangtua Dan Anak Penderita Kanker Di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Kota Pekanbaru." *JURNAL PENDIDIKAN ROKANIA* 8(2):162. doi: 10.37728/jpr.v8i2.714.
- Aspers, Patrik, and Ugo Corte. 2019. "What Is Qualitative in Qualitative Research." *Qualitative Sociology* 42(2):139-60. doi: 10.1007/s11133-019-9413-7.
- Biddle, Bruce J. 1979. *Role Theory Expectations, Identities, and Behaviors*.
- Cahya Utami, Kadek, and Luh Mira Puspita. n.d. "Gambaran Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Anak Kanker Di Yayasan Peduli Kanker Anak Bali." 2020.
- Chanani, Sheila, Anagha Waingankar, Neena Shah More, Shanti Pantvaidya, Armida Fernandez, and Anuja Jayaraman. 2019. "Effectiveness of NGO-Government Partnership to Prevent and

- Treat Child Wasting in Urban India." *Maternal and Child Nutrition* 15. doi: 10.1111/mcn.12706.
- Cusinato, Maria, Vincenzo Calvo, Gianni Bisogno, Elisabetta Viscardi, Marta Pillon, Enrico Opocher, Giuseppe Basso, and Maria Montanaro. 2017. "Attachment Orientations and Psychological Adjustment of Parents of Children with Cancer: A Matched-Group Comparison." *Journal of Psychosocial Oncology* 35(6):726-40. doi: 10.1080/07347332.2017.1335365.
- Fithroh, Nur Yaumil. 2019. *Manajemen Organisasi Pelayanan Kemanusiaan Di Yayasan Onkologi Anak Indonesia (YOAI)*.
- Fitri, Naila. 2020. *Dukungan Sosial Terhadap Pasien Kanker Anak Melalui Family Supporting Group (Fsg) Di Yayasan Onkologi Anak Indonesia (YOAI)*.
- Garnisa Mushyama, Bara. 2015. *Dukungan Sosial Keluarga Pada Anak Penderita Kanker Darah Di Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja*.
- Inhestern, Laura, Mona L. Peikert, Konstantin A. Krauth, Gabriele Escherich, Stefan Rutkowski, Daniela Kandels, and Corinna Bergelt. 2020. "Parents' Perception of Their Children's Process of Reintegration after Childhood Cancer Treatment." *PLOS ONE*. doi: 10.1371/journal.pone.0239967.
- Kohli, Neha, Phuong H. Nguyen, Rasmi Avula, and Purnima Menon. 2020. "The Role of the State Government, Civil Society and Programmes across Sectors in Stunting Reduction in Chhattisgarh, India, 2006-2016." *BMJ Global Health* 5(7).
- Mahayaty, Lina, Ethyca Sari, Budi Artini, Wijar Prasetyo, and Retty Nirmala Santiasari. 2022. "Deteksi Dini Kanker Pada Anak." *Pelita Abdi Masyarakat* 2(2).
- National Cancer Institute. 2024. "Childhood Cancers." Retrieved April 1, 2024 (<https://www.cancer.gov/types/childhood-cancers>).
- Netisa Martawinarti, Rts, Rina Oktari, and Febri Tri Andini. 2023. "Pengalaman Orang Tua Dalam Merawat Anak Yang Menderita Kanker." *Jurnal Ilmu Ilmu Kesehatan* 9(2).
- Nurfadilla, Abna, Bahtiar Fakultas, Psikologi Universitas, and Ahmad Dahlan. n.d. *Dukungan Sosial Terhadap Anak Penderita Kanker Di Yayasan Kasih Anak Kanker Yogyakarta*.
- Nuris Yuhbaba, Zidni, Winarni Indah, and Lestari Retno. 2017. *Studi Fenomenologi: Post Traumatic Growth Pada Orang Tua Anak Penderita Kanker*. Vol. 5.
- Pelletier, David, Rukhsana Haider, Nemat Hajeebhoy, Nune Mangasaryan, Robert Mwadime, and Satyajit Sarkar. 2013. "The Principles and Practices of Nutrition Advocacy: Evidence, Experience and the Way Forward for Stunting Reduction." *Maternal and Child Nutrition* 9(S2):83-100. doi: 10.1111/mcn.12081.
- Pusmaika, Rangga, Indrayani Indrayani, Dewi Agustin, and Fransisca Yuniati Demang. 2020. "Pengalaman Orang Tua Dalam Merawat Anak Penderita Kanker Di Rumah Harapan Yayasan Valencia Jakarta." *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal* 11(1):1-15. doi: 10.34305/jikbh.v11i1.149.
- Safitri, Yana, Binahayati Dra, and DR M. Budi Taftazani. 2017. *Dukungan Sosial Terhadap Orangtua Anak Penderita Kanker Di Yayasan Komunitas Taufan Jakarta Timur (Social Support For Parents of Children With Advanced Cancer in Yayasan Komunitas Taufan Jakarta Timur)*. Vol. 4.
- Wijayanti, Kurnia, and Tri Astuti. 2023. *Aspek Psikososial Pada Anak Dengan Kanker*.
- World Health Organization. 2020. *Cancer Indonesia 2020 Country Profile*.
- Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia. 2024. "Visi Misi YKAKI." *Ykaki.Org*. Retrieved March 28, 2024 (<https://ykaki.org/visi-misi/>).